
UPAYA PENANGGULANGAN PEREDARAN UPAL DI KOTA DENPASAR MELALUI EDUKASI CIKUR (CIRI - CIRI KEASLIAN UANG RUPIAH)

Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani *, Kadek Irma Desiyana Jayanti,
Anak Agung Ngurah Eddy Supriyadinata Gorda
Universitas Pendidikan Nasional Denpasar
[devikalfika@undiknas.ac.id*](mailto:devikalfika@undiknas.ac.id)

ABSTRACT

Denpasar city, as the capital of Bali province, has significant economic activities, which consequently leads to a high risk of counterfeit money circulation. Therefore, preventive measures are necessary to mitigate this issue. Referring to the potential problems identified, the Community Engagement Team carries out education on counterfeit money, which is essential to safeguard the public from financial risks and criminal activities associated with counterfeit currency circulation. This is vital to maintain trust and stability in the financial system. This activity aims to increase knowledge about the characteristics of genuine rupiah currency through CIKUR education (Characteristics of Authentic Rupiah) and efforts to circulate counterfeit rupiah currency. The target audience for this community engagement effort is the youth in Denpasar. This choice is strategic, as the youth play a crucial role in combating counterfeit money circulation within their surroundings. The Participatory Action Research (PAR) method is employed in this community engagement initiative. The outcomes reveal that effectively conducted educational activities can enhance the knowledge and understanding of the youth regarding the authenticity features of the Indonesian rupiah, the risks associated with counterfeit money circulation, and the measures to counteract it. Looking ahead, a broader education initiative is required, not only targeting the youth but encompassing all segments of society. This approach will contribute to reducing counterfeit money circulation, enhancing public understanding of the authenticity features of the rupiah, and promoting efforts to combat it.

Keywords: Education, counterfeit rupiah, characteristics of authentic rupiah

ABSTRAK

Kota Denpasar sebagai ibu kota provinsi Bali memiliki aktivitas ekonomi yang signifikan, sehingga memiliki risiko peredaran uang palsu yang tinggi. Dengan demikian diperlukan langkah preventif untuk mencegah hal tersebut. Mengacu pada potensi masalah yang teridentifikasi, Tim Pengabdian melaksanakan edukasi mengenai uang palsu penting untuk melindungi masyarakat dari risiko finansial dan kejahatan peredaran uang palsu, serta untuk memastikan kepercayaan dan stabilitas dalam sistem keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan mengenai ciri – ciri keaslian uang rupiah melalui edukasi CIKUR (Ciri – ciri Keaslian Uang Rupiah) dan upaya peredaran uang rupiah palsu. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah remaja di kota Denpasar. Hal ini dilakukan karena remaja memiliki peran strategis dalam membantu menanggulangi peredaran uang palsu di lingkungan sekitarnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode Participatory Action Research (PAR). Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini yaitu kegiatan edukasi yang dilakukan secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai ciri – ciri keaslian uang rupiah, bahaya peredaran uang palsu, dan upaya penanggulangannya. Kedepannya, perlu dilakukan edukasi yang lebih luas yang tidak hanya remaja tetapi ke semua kalangan masyarakat, sehingga peredaran uang palsu dapat berkurang dan masyarakat dapat lebih memahami ciri – ciri keaslian uang rupiah, serta upaya penanggulangannya.

Kata Kunci: Edukasi, uang palsu, ciri – ciri keaslian uang rupiah

PENDAHULUAN

Uang rupiah menjadi salah satu alat penting untuk digunakan sebagai alat pembayaran, alat tukar, dan alat transaksi utama yang sah berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Astini & Sari, 2019). Uang rupiah sebagai barang yang bernilai menyebabkan semua orang ingin memilikinya. Sehingga, banyak orang berusaha mendapatkan uang tersebut dengan jalan yang benar ataupun dengan cara yang menyimpang dan melanggar hukum. Salah satu kejahatan uang rupiah yang begitu marak dan sulit dihindari adalah peredaran uang rupiah palsu (Shodiqin, 2019). Uang rupiah palsu adalah benda yang menyerupai uang rupiah asli baik dari bahan, ukuran, warna, gambar/desain yang dibentuk, dicetak, digandakan, diedarkan atau digunakan sebagai sarana alat pembayaran dengan cara melawan hukum (Indonesia, 2019). Tindakan peredaran uang palsu ini dapat memberikan dampak yang sangat besar karena dapat merugikan negara, pemerintah, masyarakat, dan pelaku ekonomi lainnya.

Peredaran uang palsu di Indonesia masih sering terjadi. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Bank Indonesia pada Januari – Oktober 2022, jumlah peredaran uang palsu di Indonesia meningkat 154,38% sehingga mencapai 575.327 lembar. Berdasarkan wilayahnya, peredaran uang palsu paling banyak beredar di DKI Jakarta, yaitu mencapai 493.437. Salah satu kasus yang terjadi di wilayah Jakarta yaitu Setra Sari yang merupakan kasus pemalsuan uang dengan cara yang sangat canggih dan menghasilkan uang palsu yang hampir sempurna (Wijayanto, 2020). Tidak jauh berbeda dengan kasus di Jakarta, Bali juga menghadapi kenyataan yang serupa. Berdasarkan data Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali periode Januari 2022 – Mei 2022, jumlah uang palsu yang beredar di Bali sebanyak 611. Pecahan rupiah yang paling banyak beredar adalah pecahan 50.000 rupiah dan 100.000 rupiah. Bapak Trisno Nugroho, Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali, mengatakan Kota Denpasar, Bali merupakan daerah dengan peredaran uang palsu paling tinggi yang sering terjadi di tempat – tempat padat penduduk, sehingga menjadi peluang penyebaran uang palsu (L. K. Putri, 2022). Selain itu, pada tanggal 13 Juli 2023, salah satu *staff* di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali juga mengatakan bahwa seringkali ditemui uang palsu yang tersebar di beberapa tempat di kota Denpasar. Salah satu kasus peredaran uang palsu di kota Denpasar telah diungkap oleh Polsek Denpasar Selatan, yang dimana dalam kasus ini, pihak aparat telah menangkap seorang perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga karena telah melakukan transaksi jual beli menggunakan uang rupiah palsu, yang terjadi di salah satu warung di Jalan Pulau Bungin, Denpasar Selatan (Irwan, 2021). Hal ini tentunya membuat masyarakat resah akan peredaran uang palsu. Jika peredaran uang palsu tidak ditindaklanjuti maka uang palsu dapat disalahgunakan dalam bentuk sosial, baik digunakan untuk uang sumbangan ataupun hal lainnya.

Penanganan peredaran uang palsu tersebut masih belum terkendali dengan baik setiap tahunnya. Merujuk pada permasalahan tersebut, diperlukan langkah preventif untuk mencegah perluasan kasus yang terjadi. Terkait dengan hal tersebut, Tim Pengabdian berupaya untuk menekan jumlah kasus yang terjadi dengan melakukan edukasi mengenai CIKUR (ciri – ciri keaslian uang rupiah) yang ditujukan kepada remaja di kota Denpasar. Remaja sebagai calon penerus bangsa perlu memahami pentingnya upaya penanggulangan uang rupiah palsu dan berperan aktif dalam

mengimplementasikannya. Selain itu, remaja sebagai agen perubahan dalam masyarakat dapat menjadi contoh yang baik dengan mengedukasi masyarakat tentang upaya penanggulangan uang rupiah dan mengajak mereka untuk terus menjaga dan merawat uang rupiah agar tetap bernilai dan terhindar dari peredaran uang palsu (Abinosy, 2023). Melibatkan remaja dalam upaya mengatasi peredaran uang palsu memiliki dampak jangka panjang yang positif. Selain membantu mengurangi risiko kejahatan keuangan, remaja juga menjadi bagian dari solusi yang lebih luas dalam menjaga kepercayaan dan stabilitas dalam sistem keuangan.

Secara umum, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan wawasan mengenai ciri – ciri keaslian uang rupiah dan dampak yang ditimbulkan dari peredaran uang rupiah palsu agar kedepannya remaja dapat membantu dalam menjaga dan meminimalisir terjadinya peredaran uang palsu. Selain itu, remaja juga dapat lebih berhati – hati dan lebih teliti dalam melakukan transaksi menggunakan uang tunai baik digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi ataupun digunakan sebagai dana sosial. Apabila remaja dapat mengetahui perbedaan uang asli dan uang palsu, setidaknya untuk kedepannya mereka dapat menukarkan uang tersebut ke bank agar uang palsu tidak lanjut beredar (Shodiqin, 2019). Kegiatan pengabdian sejenis yang telah dilakukan oleh Putri et al. (2023) dan Rahayu, Riantoro, Mansim, & Bauw (2023) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai keaslian uang rupiah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dapat mencapai tujuan serupa.

Dalam pelaksanaan edukasi ini, Tim Pengabdian melibatkan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali sebagai mitra kegiatan pengabdian untuk mengidentifikasi masalah yang telah ditemukan dan membantu memformulasikan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pelibatan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali sebagai mitra tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab lembaga tersebut dalam memberikan edukasi ataupun sosialisasi mengenai uang rupiah kepada masyarakat dari berbagai kalangan, agar nantinya masyarakat dapat menjaga dan menggunakan uang rupiah dengan baik dan sebagaimana mestinya. Berdasarkan pertimbangan tersebut diharapkan tujuan kegiatan pengabdian ini dapat tercapai dengan baik .

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang dirancang dan disusun dengan teratur akan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) (Anwar, Yunus, & Alfin, 2023). Sejalan dengan tujuan dari metode tersebut, Tim Pengabdian menggunakan metode ini untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai betapa pentingnya menjaga dan menggunakan uang rupiah tersebut agar tetap bernilai dan terhindar dari peredaran uang palsu, sehingga kedepannya dapat meningkatkan perubahan yang lebih baik yaitu peredaran uang palsu jadi lebih sedikit dan remaja juga dapat menambah wawasan mengenai uang rupiah. Oleh karena itu, pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini akan dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023 dengan menggunakan metode diskusi di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali bersama salah satu *staff* yang ahli dalam bidang pengelolaan uang rupiah. Diskusi tersebut bertujuan untuk memperdalam identifikasi masalah yang telah ditemukan dan untuk mengetahui solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Setelah mengetahui dan memahami informasi yang telah disampaikan oleh salah satu *staff* di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali, Tim Pengabdian selanjutnya mempersiapkan dan menyusun materi terkait ciri – ciri keaslian uang rupiah dan bahaya peredaran uang rupiah palsu untuk memperkaya materi – materi yang akan disampaikan saat edukasi. Materi tersebut nantinya akan dibuat di Powerpoint, agar terlihat lebih menarik dan hal – hal yang disampaikan juga lebih jelas dan tepat sasaran. Selain itu, akan ditayangkan juga sebuah video pendek mengenai tanda - tanda keaslian uang rupiah agar tidak membosankan dan materi yang disampaikan dapat dipahami lebih cepat.

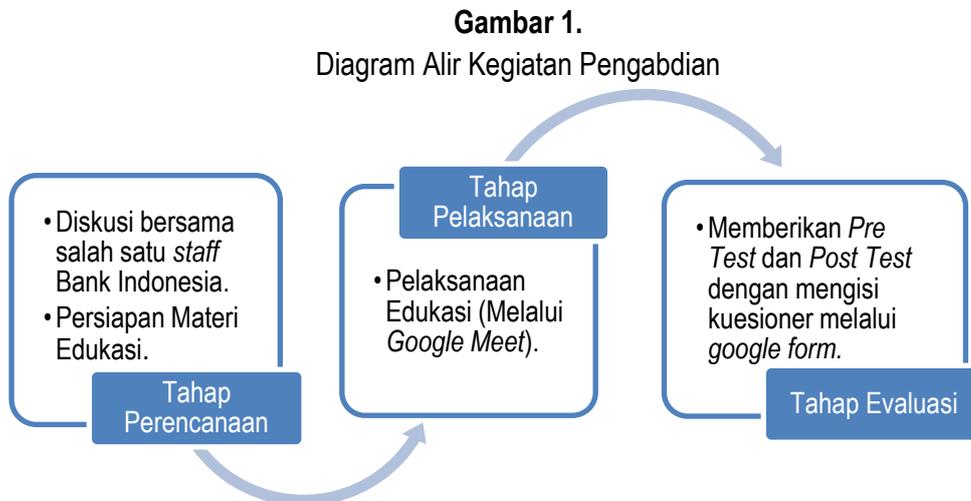
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 28 Juli 2023 Tim Pengabdian akan melaksanakan kegiatan edukasi secara *online* melalui *Google Meet* untuk memperluas jangkauan. Kegiatan akan dimulai pukul 15.00 WITA yang akan berlangsung kurang lebih 60 menit, yaitu 45 menitnya pemaparan materi dan 15 menitnya diskusi. Dalam pelaksanaan edukasi nantinya menggunakan metode ceramah dengan bantuan media Powerpoint dan video pendek yang mengandung materi seperti yang sudah direncanakan sebelumnya. Penyampaian materi dengan metode ceramah bertujuan agar materi yang disampaikan dapat lebih banyak, sehingga dapat menambah wawasan para peserta mengenai seputaran uang rupiah palsu dan tanda - tanda keaslian uang rupiah.

3. Tahap Evaluasi

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang, maka Tim Pengabdian akan melaksanakan tahap evaluasi pada tanggal 28 Juli 2023 dengan memberikan *pre test* dan *post test*. *Pre test* dan *post test* tersebut dilakukan dengan mengisi kuesioner yang telah disajikan melalui *google form* yaitu mengenai pemahaman materi sebelum dan sesudah edukasi. Sehingga dengan hal itu, Tim Pengabdian dapat mengetahui apakah materi yang telah disampaikan dapat dipahami atau masih ada yang kurang dimengerti. Diakhir kegiatan, hasil *google form* akan dianalisis dan kegiatan ini akan dinyatakan berhasil mencapai tujuan apabila 90% dari jumlah peserta dapat memahami materi yang telah diberikan.

Secara ringkas keseluruhan proses kegiatan pengabdian ini dapat dirangkum dalam diagram yang ditunjukkan oleh Gambar 1.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 26 Juli 2023 sampai dengan 28 Juli 2023 telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini ditujukan untuk remaja di Denpasar, Bali, yang masih awam terkait bagaimana meneliti dan menjaga uang rupiah dalam upaya penanggulangan peredaran uang rupiah palsu.

Tahap pertama yang dilaksanakan yaitu dengan melakukan diskusi bersama staff Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali untuk memperdalam identifikasi masalah yang telah ditemukan dan memformulasikan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan, *staff* Bank Indonesia memberikan keterangan bahwa hingga saat ini Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali masih sering menerima laporan peredaran uang palsu dari pihak kepolisian, perbankan, dan masyarakat. Segala upaya telah dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali untuk menanggulangi peredaran uang palsu tersebut, namun peredaran uang palsu tidak sepenuhnya dapat dihentikan. Dengan diketahuinya masalah tersebut, Tim Pengabdian berencana untuk memberikan jalan keluar berupa edukasi kepada remaja di Denpasar terkait upaya penanggulangan peredaran uang palsu dan bahaya yang ditimbulkannya.

Dengan menjalankan kegiatan edukasi tersebut remaja dapat mengetahui bagaimana caranya menjaga dan menggunakan uang rupiah dengan baik serta memahami peran strategis mereka untuk mengurangi peredaran uang palsu. Selain itu, mereka juga dapat mengetahui perbedaan uang palsu dengan uang asli, mengetahui ciri – ciri keaslian uang rupiah, mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari peredaran uang rupiah palsu, dan mengetahui upaya penanggulangan peredaran uang palsu, serta tantangan yang dihadapi dalam penanggulangan tersebut. Walaupun tidak sepenuhnya dapat memberhentikan siklus peredaran uang palsu, namun setidaknya dengan melakukan edukasi ini nantinya dapat menambah wawasan masyarakat mengenai uang rupiah agar lebih berhati – hati dalam menggunakan uang rupiah, sehingga dapat

meminimalisir terjadinya peredaran uang palsu. Kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan ditujukan pada Gambar 2.

Gambar 2.

Diskusi Bersama *Staff* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali

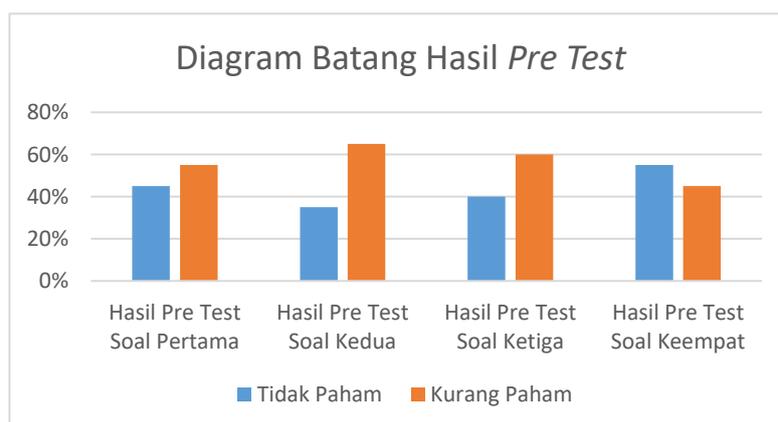


Setelah masalah teridentifikasi dan solusi dirumuskan langkah selanjutnya yaitu Tim Pengabdian mulai menyiapkan materi. Proses persiapan materi dilakukan dengan memilih dan memilah materi yang telah dicatat selama diskusi dengan salah satu *staff* Bank Indonesia, dan Tim Pengabdian juga memilih materi melalui referensi dan data yang ada pada beberapa sumber di internet, jurnal, artikel, maupun berita yang membahas terkait seputaran uang rupiah palsu dan ciri – ciri keaslian uang rupiah untuk memperkuat bahan edukasi. Setelah materi sudah terkumpul, selanjutnya materi dimasukkan ke Powerpoint agar terlihat lebih menarik, sehingga para peserta dapat menyimaknya dengan baik. Setelah persiapan materi sudah disiapkan dengan matang, kegiatan kemudian dilanjutkan ke tahap edukasi.

Adapun pemberian *pre test* kepada peserta terkait upaya penanggulangan uang rupiah palsu dan ciri – ciri keaslian uang rupiah sebelum edukasi dimulai. Tujuan dari pemberian *pre test* ini untuk mengetahui pengetahuan awal remaja terkait dengan upaya penanggulangan uang rupiah palsu dan ciri – ciri keaslian uang rupiah, serta akan digunakan dalam proses evaluasi sebagai bahan perbandingan. Berikut disampaikan gambaran hasil *pre test* yang telah diolah melalui diagram batang dan indikator soalnya.

Gambar 3.

Diagram Batang Hasil *Pre Test*



Tabel 1.
Indikator Soal

No	Indikator Soal
1	Apakah anda memahami ciri – ciri keaslian uang rupiah?
2	Apakah anda memahami faktor – faktor apa saja yang menyebabkan peredaran uang palsu dapat terjadi?
3	Apakah anda memahami dampak bahaya yang ditimbulkan dari peredaran uang palsu, serta mengetahui upaya pencegahan ataupun penanggulangan dari peredaran uang palsu tersebut?
4	Apakah anda memahami cara membedakan uang asli dengan uang palsu?

Hasil *pre test* yang dilakukan oleh dua puluh orang partisipan yang mengikuti edukasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap materi yang akan dibahas yaitu secara garis besar mengenai upaya penanggulangan uang rupiah palsu dan ciri – ciri keaslian uang rupiah masih kurang. Dapat dilihat dari hasil *pre test* yang menunjukkan 56,25% remaja yang kurang paham dan 43,75% remaja yang tidak paham mengenai upaya penanggulangan uang rupiah palsu dan ciri keaslian uang rupiah. Hasil tersebut merupakan perhitungan dari data persentase yang telah dijumlahkan lalu dibagi empat sesuai jumlah soal, sehingga mendapatkan hasil rata – rata seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

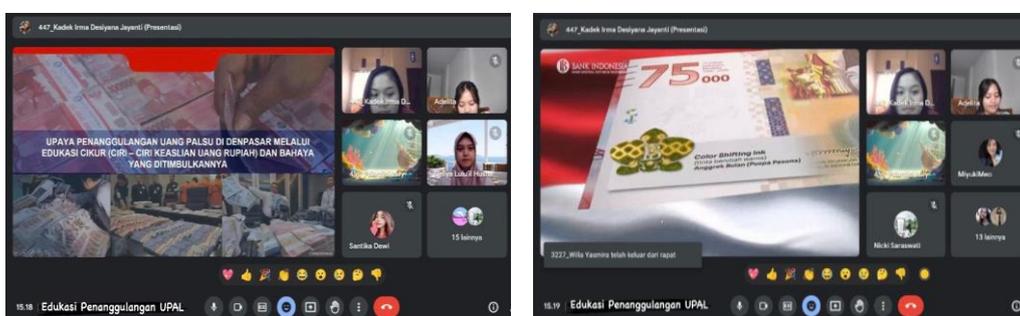
Berdasarkan pada hasil *pre test* tersebut kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui edukasi. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023 secara daring melalui *Google Meet* dengan jumlah peserta sebanyak dua puluh orang. Pada saat kegiatan edukasi, Tim Pengabdian memaparkan materi yang telah disiapkan sebelumnya melalui media Powerpoint dan memaparkannya dengan metode ceramah, tujuannya agar materi yang disampaikan dapat lebih banyak, dan lebih efisien. Setelah pemaparan materi, selanjutnya akan ditayangkan sebuah video pendek terkait keaslian uang rupiah agar tidak membosankan dan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Materi yang dipaparkan pertama melalui media Powerpoint yaitu berkaitan dengan pengetahuan dasar mengenai definisi uang palsu, faktor – faktor terjadinya peredaran uang palsu, dan dampak yang ditimbulkan dari peredaran uang palsu. Pemberian materi dasar ini bertujuan agar peserta pengabdian mengetahui dan memahami tentang uang palsu, hal – hal yang mendorong terjadinya peredaran uang palsu, dan dampak negatif dari peredaran uang palsu yang dapat merugikan negara dan masyarakat. Dengan hal itu kedepannya remaja dapat menghindari tindakan yang mengarah ke faktor – faktor terjadinya peredaran uang palsu tersebut, sehingga dapat meminimalisir kerugian yang disebabkan oleh peredaran uang palsu. Materi selanjutnya yang diberikan yaitu berkaitan dengan tantangan – tantangan yang dihadapi saat menanggulangi peredaran uang palsu. Materi ini diberikan agar peserta pengabdian mengetahui bahwa dalam menanggulangi peredaran uang palsu juga terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, sehingga dengan melihat tantangan tersebut nantinya dapat dicarikan solusi untuk mengatasinya. Materi terakhir yang dipaparkan berkaitan dengan strategi pencegahan dan upaya penanggulangan peredaran uang palsu. Tujuan diberikannya materi ini yaitu untuk

memberitahukan kepada peserta pengabdian bahwa terdapat beberapa strategi dan upaya penanggulangan uang palsu yang dapat dilakukan untuk meminimalisir pelaku tindak pidana uang rupiah palsu dan mempersempit peredaran uang palsu di masyarakat. Pertama, masyarakat mengetahui tindakan yang harus dilakukan apabila menemukan uang rupiah yang keasliannya cukup diragukan saat bertransaksi ataupun sebelum bertransaksi. Kedua, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap CIKUR (Ciri – ciri Keaslian Uang Rupiah) melalui edukasi dan komunikasi secara langsung kepada remaja. Ketiga, para penegak hukum dapat memberikan sanksi tegas terhadap perilaku tindak pidana uang palsu. Keempat, Bank Indonesia tentunya harus menciptakan uang rupiah yang berkualitas, terpercaya, aman, dan andal. Kelima, pemerintah membentuk BOTASUPAL (Badan Koordinasi Pemberantasan Rupiah Palsu) untuk membantu pemberantasan uang palsu.

Selain itu, diakhir pemaparan materi selanjutnya akan ditayangkan sebuah video singkat mengenai tanda - tanda keaslian uang rupiah yang ditayangkan melalui Youtube *channel* Kantor Perwakilan Bank Indonesia. Di dalam video tersebut dijelaskan bahwa di dalam uang rupiah terdapat gambar utama yang berupa tokoh pahlawan Indonesia, *watermark*, Intaglio, benang pengaman seperti dianyam, *colour shifting*, gambar saling isi, *blind code*, gambar tersembunyi, *raster image*, *micro text*, nomor seri, ultraviolet, dan benang magnetik sebagai ciri keaslian uang rupiah. Melalui ciri – ciri keaslian uang rupiah tersebut, untuk mendeteksi uang palsu dengan kontak mata dapat dilakukan dengan melihat ciri – ciri keaslian uang rupiah yang telah disebutkan tersebut menggunakan teknik 3D yaitu dilihat, diraba, dan ditrawang. Untuk lebih meyakinkan pendeteksian dapat menggunakan sinar ultraviolet atau kaca pembesar. Proses edukasi ditujukan pada gambar 4.

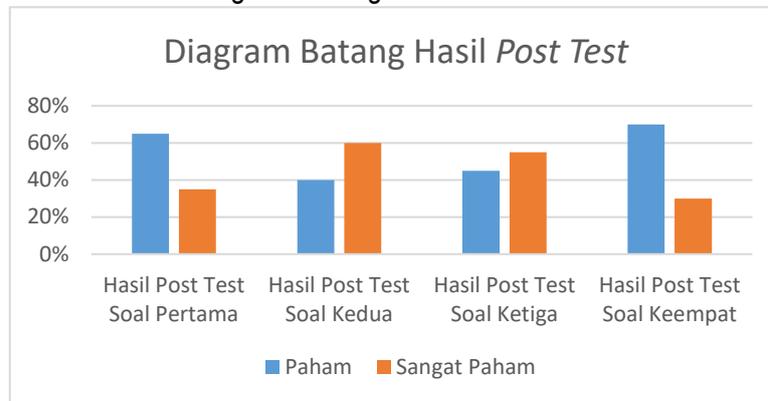
Gambar 4.
Pelaksanaan Edukasi Mengenai CIKUR (Ciri – ciri Keaslian Uang Rupiah)



Sesi akhir kegiatan edukasi, ditutup dengan pemberian *post test* dan mengucapkan terimakasih serta memberikan apresiasi kepada peserta. Tujuan diberikannya *post test* melalui *google form* tersebut ialah untuk dijadikan bahan evaluasi lebih lanjut serta untuk melihat peningkatan wawasan pada peserta. Pelaksanaan kegiatan edukasi telah dilakukan dengan tersusun dan berjalan sesuai rencana. Selain itu, pelaksanaan edukasi ini juga mendapatkan

respon yang baik dari peserta pengabdian, sehingga hasil kegiatan edukasi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan kegiatan ini secara berkelanjutan.

Gambar 5.
Diagram Batang Hasil *Post Test*



Tabel 2.
Indikator Soal

No	Indikator Soal
1	Apakah anda memahami ciri – ciri keaslian uang rupiah setelah diadakannya edukasi mengenai CIKUR?
2	Setelah diadakannya edukasi terkait ciri – ciri keaslian uang rupiah, apakah anda memahami faktor – faktor apa saja yang menyebabkan peredaran uang palsu dapat terjadi?
3	Apakah anda memahami dampak bahaya yang dapat ditimbulkan dari peredaran uang palsu, serta mengetahui upaya pencegahan ataupun penanggulangan dari peredaran uang palsu tersebut setelah mengikuti kegiatan edukasi?
4	Setelah diadakannya edukasi terkait ciri – ciri keaslian uang rupiah, apakah anda memahami cara membedakan uang asli dengan uang palsu?

Hasil *pre test* yang telah dilakukan oleh dua puluh orang partisipan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap materi yang telah dibahas saat edukasi meningkat signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *pre test* yang menunjukkan 55% mahasiswa sudah paham dan 45% mahasiswa yang sudah sangat paham mengenai upaya penanggulangan uang rupiah palsu dan ciri – ciri keaslian uang rupiah. Hasil tersebut merupakan perhitungan dari data persentase yang telah dijumlahkan lalu dibagi empat sesuai jumlah soal, sehingga mendapatkan hasil rata – rata seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Setelah berakhirnya kegiatan edukasi dan pemberian *post test*, maka tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu tahap evaluasi. Tujuan dilaksanakannya evaluasi yaitu untuk mengukur seberapa tinggi peningkatan pemahaman mahasiswa terkait upaya penanggulangan peredaran uang rupiah palsu dan tanda – tanda keaslian uang rupiah, serta untuk mengidentifikasi kendala – kendala yang dihadapi selama proses kegiatan edukasi (Apriadi, Wardani, & Gorda, 2023). Selain

itu, evaluasi juga dilakukan untuk menguji seberapa besar keberhasilan yang diperoleh dari pelaksanaan edukasi tersebut serta untuk meyakinkan bahwa jalan keluar yang diberikan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Hasil *pre test* & *post test* peserta pengabdian yang telah disiapkan sebelumnya, akan dibandingkan agar kegiatan evaluasi dapat dilakukan. Setelah membandingkannya, diperoleh hasil analisis data seperti pada Tabel 3.

Sebelum dilaksanakannya edukasi terdapat 43,75% peserta yang tidak paham dan 56,25% peserta yang kurang paham terkait peredaran uang rupiah palsu dan ciri – ciri keaslian uang rupiah, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil analisis pada tabel 3. Namun, setelah edukasi dilaksanakan terdapat perubahan tingkat pemahaman, yaitu 55% peserta yang telah paham dan 45% peserta yang sudah sangat paham terkait materi yang disampaikan, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta telah menunjukkan keterpahaman terhadap upaya penanggulangan peredaran uang rupiah palsu dan ciri keaslian uang rupiah.

Tabel 3.
Pemahaman Mahasiswa/Mahasiswi Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Edukasi

Golongan	Tingkat Keterpahaman	
	Sebelum	Setelah
Tidak Paham	43,75%	-
Kurang Paham	56,25%	-
Paham	-	55%
Sangat Paham	-	45%

Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk lingkungan sekitarnya, seperti memberikan pemahaman yang serupa terhadap orang – orang disekitarnya agar peredaran uang palsu dapat diminimalisir, dan wawasan mengenai keaslian uang rupiah dapat tersebar luas di berbagai kalangan masyarakat. Sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang serupa, kegiatan pengabdian ini menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan positif antara pelaksanaan edukasi ciri – ciri keaslian uang rupiah (CIKUR) dengan upaya penanggulangan uang palsu (Bismi Afina & Keumala Jeumpa, 2017; Doannata, Istiawahyuni, Komunikasi, & Telkom, 2020; Shodiqin, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan uang palsu (UPAL) melalui edukasi ciri – ciri keaslian uang rupiah (CIKUR) memiliki pengaruh positif serta peran penting untuk meminimalisir peredaran uang palsu di Denpasar, Bali.

SIMPULAN

Mengacu pada hasil evaluasi yang telah dilakukan, terdapat tingkat keterpahaman peserta terkait upaya penanggulangan peredaran uang rupiah palsu dan tanda - tanda keaslian uang rupiah mencapai 90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini sudah mencapai tujuannya yaitu untuk meningkatkan wawasan mengenai tanda - tanda keaslian uang rupiah dan dampak yang ditimbulkan dari peredaran uang rupiah palsu agar kedepannya generasi muda khususnya remaja dapat membantu dalam menjaga dan meminimalisir terjadinya peredaran uang

palsu. Disetiap proses kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, semua telah berjalan dengan lancar dan sebagaimana mestinya, dimulai dari diskusi, menyiapkan materi, pelaksanaan kegiatan (edukasi), dan evaluasi telah dilakukan dengan baik. Kegiatan ini dapat tercapai dan berhasil dengan adanya perencanaan yang matang dan tersusun, serta adanya kerjasama yang baik dengan pihak Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali.

Diharapkan untuk generasi muda yaitu mahasiswa agar kedepannya dapat melakukan kegiatan yang serupa dengan menunjuk kelompok masyarakat yang lebih luas sebagai sasaran dalam kegiatan selanjutnya. Sehingga dapat membantu dalam meminimalisir peredaran uang palsu dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya uang rupiah palsu dan tanda-tanda keaslian uang rupiah, serta apabila menemukan uang rupiah palsu di lingkungan sekitar diharapkan setidaknya dapat membantu memberikan pemahaman yang serupa ataupun segera melaporkan ke pihak yang berwenang agar dapat ditindaklanjuti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada mitra yaitu Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali karena telah membantu memberikan informasi terkait masalah dan solusi yang akan dijadikan bahasan saat edukasi, sehingga dapat mempermudah jalannya kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Abinoy, C. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Upaya Integrasi Nasional.
- Anwar, K., Yunus, M., & Alfin, R. (2023). Digital marketing solusi pemasaran di era digital untuk meningkatkan omset penjualan UMKM. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 404–414. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19149>
- Apriadi, I. D. M. A., Wardani, K. D. K. A., & Gorda, A. A. N. E. S. (2023). Edukasi Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Konsumtif untuk Meminimalisir Terjadinya Gagal Bayar Kredit di Bank BPD Bali. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 439. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6328>
- Astini, D., & Sari, M. (2019). Tindak Pidana Mengedarkan Uang Palsu. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 7(3), 350–357.
- Bismi Afina, S. R., & Keumala Jeumpa, I. (2017). Penanggulangan Tindak Pidana Mengedarkan Uang Palsu Di Wilayah Kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia Lhokseumawe. 1(2), 17–27.
- Doannata, I. A., Istiawahyuni, I., Komunikasi, I., & Telkom, U. (2020). 1) 1,2). 7(1), 1962–1972.
- Indonesia, B. (2019). Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/10/PBI/2019 tentang Pengelolaan Uang Rupiah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–956.
- Irwan, F. (2021). Belanja di Warung Pakai Uang Palsu, IRT di Denpasar Diamankan Polisi.
- Putri, I., Ajiani, F., Dinda, B., Ayu, P., Rahmatyar, A., & Isasih, W. D. (2023). Edukasi Mata Uang Baru Emisi 2022 dan Menghindari Mata Uang Palsu. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(4), 865–874.
- Putri, L. K. (2022). Waspada! 611 Lembar Uang Palsu Ditemukan Beredar di Bali.
- Rahayu, Y. P., Riantoro, D., Mansim, N., & Bauw, S. A. (2023). Sosialisasi Cinta, Bangga & Paham Rupiah (CBR), Manajemen Uang sejak Dini & Roleplay Jual Beli. *Reswara: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1046–1054. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3057>
- Shodiqin, D. H. (2019). Sosialisasi CIKUR (Ciri-Ciri Keaslian Rupiah) Tahun Emisi 2016 untuk Menghambat Peredaran Uang Palsu dalam Penerimaan Dana Sumbangan di Masjid Al Irsyad Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Mujtama' Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47–56.
- Wijayanto, A. A. (2020). Pemalsuan Mata Uang Sebagai Kejahatan Di Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 15, 11–18.